

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya peran pendidikan di Indonesia terlihat dalam upayanya untuk menggali dan mengembangkan potensi setiap individu. Pernyataan tersebut sesuai dengan konteks pendidikan nasional Indonesia, sebagaimana yang dijelaskan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di dalam undang-undang tersebut ditegaskan bahwa pendidikan adalah Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pernyataan tersebut, pendidikan tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga melibatkan seluruh potensi individu, seperti nilai-nilai, sikap, dan keterampilan psikomotorik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menggabungkan konsep ini adalah melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.¹

Pendidikan memiliki peran dalam mengembangkan dan merawat bakat alamiah peserta didik sehingga mereka bisa membentuk karakter yang sesuai dengan norma-norma sosial. Pendidikan juga memiliki tujuan yang diarahkan untuk mengembangkan keterampilan siswa sehingga mereka dapat berperan aktif dalam masyarakat serta memenuhi kewajiban-kewajiban sosialnya. Pendidikan mempunyai peran penting dalam kehidupan seluruh masyarakat bukan hanya pada anak-anak saja.²

¹ Manis Wijayanti, Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Pkn Materi Keputusan Bersama dengan Menerapkan Model Pembelajaran Scramble Pada Siswa Kelas V SD 3 Barongan Kota, Kudus Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal Bhakti Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2019): 73–83.

² Eka Selvi Handayani and Hani Subakti, Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2020): 151–64, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.

Pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Inti dari pendidikan adalah pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan yang mengatur bagaimana guru mengajarkan materi pelajaran kepada siswa. Melalui proses pembelajaran ini, diharapkan tercapai perubahan dan peningkatan dalam pemahaman, perilaku, serta kedisiplinan siswa. Untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar, diperlukan berbagai pendekatan dan metode yang sesuai dengan situasi pembelajaran serta seorang guru harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai karakteristik siswa.³

Pembelajaran selalu melibatkan peran penting seorang guru. Guru bertindak sebagai fasilitator bagi siswa dan memiliki peran kunci dalam mencapai serta mengembangkan pendidikan yang berkualitas. Guru memiliki tanggung jawab atas pencapaian siswa, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Oleh karena itu, guru adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas.⁴ Dalam keseluruhan konteks ini, pendidikan merupakan upaya yang melibatkan guru sebagai mediator penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa serta berperan dalam mengarahkan mereka menuju pembelajaran yang bermutu.

Pendidikan pancasila cenderung memiliki karakter abstrak, dan memperkenalkan terlalu banyak materi bisa mengurangi efektivitas hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan model pembelajaran yang efektif yang mampu menjadikan materi lebih menarik bagi peserta didik saat disampaikan.⁵ Mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki peran sebagai alat untuk mengembangkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki pemahaman dan kemampuan dalam menjalankan hak-hak dan kewajibannya, serta

³ Galih Istiningsih, Ela Minchah L.A, and Evik Prihalina, Pengembangan Model Pembelajaran 'Promister' Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang Pandhawa Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Holistika* II, no. 2 (2018): 94–103, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/download/2637/2788>.

⁴ Handin Handin and Nadziroh Nadziroh, Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Tematik Muatan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas III Se-Gugus 3 Sanden Bantul, *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 6, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.7961>.

⁵ Dinie Anggraeni Dewi Sofian Abdulatif, Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa, *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 4, no. 2 (2021): 103–9, <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3610>.

memiliki komitmen yang kuat terhadap Indonesia sebagai bangsa dan negara. Hal ini mencerminkan karakter mereka sebagai warga negara yang cerdas, terampil, dan berakhlak baik, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Konstitusi UUD 1945.⁶ Oleh sebab itu, Pendidikan Pancasila menjadi salah satu komponen inti dalam kurikulum Sekolah Dasar.

Mata pelajaran ini memiliki signifikansi besar sebagai penyedia pengetahuan dan persiapan siswa untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial masa depan. Selain itu, mata pelajaran ini membantu siswa memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara serta mengembangkan pola pikir cerdas, kreatif, inovatif, dan sikap demokratis. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; dan (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.⁷

Keberhasilan dalam dunia pendidikan seringkali mencerminkan sejauh mana seseorang telah memahami dan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Hasil belajar yang baik menjadi indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas sistem pendidikan, karena menciptakan dasar yang kuat untuk kemajuan individu dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan dengan hasil belajar yang baik memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas hidup dan memberdayakan individu untuk mencapai tujuan mereka. Hasil belajar adalah nilai atau skor yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran, dan menjadi

⁶ Fadlatul Ramdhan Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang, *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418–30, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

⁷ M. Ruhly Kesuma Dinata, Syafruddin, and Sinta Septiana, Konsep Dasar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai* 4, no. 1 (2021): 1–23.

indikator utama untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian ini tidak hanya mencakup aspek pengetahuan yang dimiliki oleh individu, tetapi juga mencakup aspek sikap serta keterampilan yang telah diperoleh oleh individu selama proses pembelajaran. Guru memiliki kemampuan untuk menilai tingkat pemahaman siswa berdasarkan skor yang diperoleh, sehingga guru dapat melakukan evaluasi terhadap jenis pembelajaran yang paling sesuai untuk diterapkan.⁸

Menurut data hasil observasi Ulangan Harian tentang hak, kewajiban, dan aturan semester genap kelas 3 di SDN daerah Cipinang Muara III, yang disampaikan oleh wali kelas menunjukkan lebih dari 50% siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hasil ini memberikan gambaran yang mendalam tentang capaian pembelajaran di kelas III, yang memperlihatkan tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan guru-guru di sekolah tersebut yang belum melibatkan model pembelajaran yang efektif guna menunjang pembelajaran siswa. Akibatnya, tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila masih kurang terasah. Pada SDN di daerah Cipinang Muara, upaya perbaikan dalam hal ini perlu dilakukan, seperti memberikan pelatihan kepada guru-guru untuk mengembangkan beragam model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, diperlukan rancangan proses pembelajaran yang efektif guna mencapai hasil belajar yang optimal, terutama ketika menghadapi materi yang kompleks dan sulit dipahami oleh peserta didik, seperti dalam kasus materi Pendidikan Pancasila. Dalam situasi seperti ini, penerapan model pembelajaran yang sesuai dan efektif dapat menjadi kunci untuk mengatasi hambatan dalam pemahaman materi yang rumit, sehingga siswa dapat

⁸ Fajar Hasri Rahmayanti, Abdul Hakim, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.26>.

mencapai pemahaman yang mendalam dan memenuhi standar pendidikan yang diharapkan. Fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan efektivitas pengajaran sangat penting dalam membentuk generasi yang kompeten dan aktif dalam berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Melihat masalah yang muncul pada guru, siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III diperlukan peningkatan dalam kualitas pembelajaran. Ada banyak hal yang dapat meningkatkan inovasi peserta didik dalam belajar. Salah satu cara yang efektif adalah dengan penerapan metode belajar sambil bermain, yang terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa. Metode ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih antusias dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.⁹ Guru hendaknya mempersiapkan media yang diperlukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Selain itu, guru harus memilih model pembelajaran yang tepat untuk mendukung metode ini. Salah satu model pembelajaran yang bisa dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Model ini tidak hanya mendorong keaktifan siswa, tetapi juga memfasilitasi kerjasama di antara mereka, sehingga mereka dapat saling belajar dan membantu satu sama lain. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berinovasi.

Oleh karena itu, peneliti telah mengidentifikasi solusi alternatif untuk mengatasi masalah ini, yang melibatkan penggunaan model pembelajaran '*scramble*'. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyajikan permainan dalam tiap kelompok sehingga bisa membuat seluruh siswa yang bergabung dalam tiap kelompok tersebut lebih aktif dalam menuntaskan

⁹ Anggelika Kristiani Bate'e et al., "Penerapan Metode Permainan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar," *C.E.S.2023 Confrence Of Elementary Studies*, 2023, 48.

serta mencari jawaban yang telah disajikan.¹⁰ Penerapan model pembelajaran ini memerlukan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, merangsang minat mereka sehingga membawa dampak pada peningkatan rasa ingin tahu siswa.¹¹ Karakteristik ini cocok dengan sifat dan perkembangan anak-anak dalam rentang usia (7-12 tahun). Dengan mempertimbangkan penjelasan di atas, diperlukan evaluasi terhadap implementasi model pembelajaran scramble sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam Upaya meningkatkan kualitas hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas III menggunakan model pembelajaran aktif. Penelitian menggunakan model scramble dan menggunakan jenis penelitian *Pre Eksperimen Design* bentuk *One Group Pretest dan Posttest Design*. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh model scramble terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran kelas IV MI Ma'arif NU Al-Falaah Klaten Tahun 2021-2022. Selain itu pada saat diobservasi siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam 78 proses pembelajaran dengan menggunakan model scramble dibandingkan dengan proses belajar mengajar tanpa menggunakan model scramble.¹²

Penelitian menggunakan model scramble serta menggunakan jenis penelitian Tindakan kelas (*Classroom based action research*) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran scramble, dapat meningkatkan motivasi dan

¹⁰ Hasri Rahmayanti, Abdul Hakim, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar.", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 1 (2021): 2747-268X, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.26>

¹¹ Shella Rahma Diani, Yuberti Syafitri, "Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN 1 Pesisir Barat," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni* 5, no. 2 (2016): 265-75, <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.126>.

¹² Azzahro Hasna, "Pengaruh Model Scramble Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran PKN Kelas IV Mi Ma'arif Nu Al-Falaah Klaten Tahun 2021-2022" (Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022).

prestasi siswa kelas V SD 1 Rejosari semester II Tahun pelajaran 2017/2018 pada mata pelajaran PKn materi Mengenal Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama.¹³

Penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble dan menggunakan jenis penelitian *One-Group Pretest-Posttest* untuk mengukur hasil belajar PPKn. Hasil dari penelitian ini adalah bentuk pembelajaran kooperatif tipe scramble ini ada pengaruh secara signifikan dibandingkan dengan memakai model pembelajaran yang satu arah.¹⁴

Penelitian menggunakan model pembelajaran scramble dan menggunakan jenis penelitian *pretest-posttes control group desain* untuk mengukur hasil belajar tematik muatan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Hasil dari penelitian tersebut adalah model pembelajaran scramble lebih efektif meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dibandingkan dengan model pembelajaran langsung.¹⁵

Namun belum banyak ditemukan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran aktif tipe scramble hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III khususnya pada materi aturan, hak dan kewajiban. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas III. Pencapaian ini diukur melalui berbagai metode evaluasi, seperti ujian, tugas, dan partisipasi kelas, yang semuanya dirancang untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai standar yang ditetapkan. Selain itu, hasil belajar juga mencerminkan kemampuan siswa dalam

¹³ Masrikan, "PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PKn MATERI MENGENAL BENTUK-BENTUK KEPUTUSAN BERSAMA PADA SISWA KELAS V SEMESTER II SD 1 REJOSARI TAHUN PELAJARAN 2017/2018," *Elementary School* 8 (2021): 190–98.

¹⁴ Vika Ahimatun Wiwik Okta Susilawati, Sri Yunimar Ningsih, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas IV SD Negeri 03 Tiumang," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 2 (2022): 334–45, <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/154%0Ahttps://sinestesia.pustaka.my.id/index.php/journal/article/download/154/61>.

¹⁵ Handin and Nadziroh, "Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Tematik Muatan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iii Se-Gugus 3 Sanden Bantul."

mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah ada, serta bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam situasi nyata.

Oleh sebab itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam konteks ini, penulis akan fokus pada penelitian mengenai kemampuan kognitif siswa. Keinginan untuk memahami lebih dalam inilah yang menjadi dasar penelitian yang dilakukan oleh penulis dan berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kelas III di kelurahan Cipinang Muara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang terjadi masih mengandalkan komunikasi satu arah atau belum mengadopsi model pembelajaran aktif.
2. Penerapan model pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan siswa semakin bingung untuk mencerna materi yang diberikan guru
3. Siswa terlihat kurang antusias terhadap pembelajaran pendidikan karena materi yang disampaikan terlalu rumit, menyebabkan rasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Diperlukan intervensi dari guru untuk mengatasi tingkah laku siswa yang ramai selama proses pembelajaran, sehingga sebagian besar waktu yang tersedia dapat digunakan untuk mengelola perilaku siswa dan menciptakan suasana yang lebih kondusif dalam proses belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti membatasi lingkup penelitian ini dengan memprioritaskan masalah utama yang terkait hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada aspek kognitif yang belum optimal. Dengan demikian, penelitian ini akan berfokus secara khusus pada upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran

Pendidikan Pancasila dengan penekanan pada aspek pengetahuan siswa kelas III khususnya materi aturan, hak, dan kewajiban.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: 'Apakah penerapan model pembelajaran aktif tipe *scramble* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran RTE dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas III di kelurahan Cipinang Muara?'"

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan pokok masalah utama yang telah disebutkan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut: mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran aktif tipe *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas III.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, dengan uraian sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang signifikan bagi para pendidik dan peserta didik dengan menyediakan pengetahuan tambahan serta wawasan yang memiliki nilai praktis. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menjadi rujukan dan dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi sumber informasi berharga bagi lembaga akademik atau institusi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas

pendidikan secara keseluruhan, khususnya dalam konteks pembelajaran Pancasila, serta membantu dalam perbaikan terus-menerus dalam metode pengajaran dan pendekatan pembelajaran di tingkat pendidikan yang lebih luas.

2. Secara Praktik

- a. Guru, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pemahaman yang lebih mendalam kepada para pendidik mengenai dampak positif dari penerapan model pembelajaran, dengan penekanan pada model scramble, terhadap hasil belajar siswa dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana model ini memengaruhi hasil belajar siswa, para pendidik dapat lebih efektif dalam merancang pengalaman pembelajaran yang bermanfaat dan relevan untuk siswa mereka.
- b. Siswa, penelitian ini diharapkan siswa akan mampu merespon dan menerima pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dengan menggunakan model scramble. Hal ini diharapkan akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran, mengaktifkan rasa ingin tahu mereka, dan mencapai prestasi akademik yang lebih baik.
- c. Peneliti, diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga dan sumber wawasan tambahan yang dapat memberikan panduan yang lebih baik bagi para pendidik saat mereka mempertimbangkan penggunaan berbagai model pembelajaran ketika mereka merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pengajaran di lingkungan kelas.
- d. Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan digunakan sebagai kontribusi yang berharga dalam upaya perbaikan dan penyelenggaraan proses pembelajaran yang lebih efektif, serta menjadi panduan yang berharga dalam inisiatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik di tingkat institusi maupun dalam kerangka perbaikan sistem pendidikan yang lebih luas.